



Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia dengan Keteraturan Konsumsi Tablet Darah Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Provinsi Aceh Tahun 2023

Fitri Wulandari Sinaga^{1*}, Ariska Fauzianty², Nova Isabella Mariance Br Napitupulu³

^{1,2,3}STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: yunisahuri@gmail.com*

Abstract: Anemia is one of the public health problems experienced by many pregnant women in Indonesia, including in Aceh Province. One of the efforts to prevent anemia is by consuming iron tablets (TTD) regularly. This study aims to determine the relationship between the level of education and knowledge of mothers about anemia with the regularity of blood tablet consumption. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The study sample consisted of 100 pregnant women in the Penanggalan Health Center working area, selected through purposive sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between the level of education ($p = 0.032$) and knowledge about anemia ($p = 0.005$) with the regularity of blood tablet consumption. Mothers with higher education and good knowledge tend to be more regular in consuming blood tablets. Improvement of health education is needed through routine counseling to increase mothers' awareness of the importance of preventing anemia during pregnancy.

Keywords: Anemia, Knowledge, Maternal Education.

Abstrak : Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak dialami oleh ibu hamil di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang anemia dengan keteraturan konsumsi tablet darah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian terdiri dari 100 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Penanggalan, dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,032$) dan pengetahuan tentang anemia ($p=0,005$) dengan keteraturan konsumsi tablet darah. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi dan pengetahuan baik cenderung lebih teratur dalam mengonsumsi tablet darah. Diperlukan peningkatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan rutin untuk meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan.

Kata Kunci: Anemia, Pendidikan Ibu, Pengetahuan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan prevalensi anemia saat hamil yang terus mengalami peningkatan dari 37,1% hingga 48,9%, selama kurun waktu lima tahun terakhir (2013-2018). Mayoritas terjadi pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) rentang umur 15-24 tahun (Riskesdas, 2018).

Ibu hamil rentan mengalami anemia, sebab selama kehamilan terutama pada akhir kehamilan terjadi proses hemodilusi. Proses ini dikarenakan bertambahnya *volume* plasma darah dalam tubuh yang tidak sebanding dengan bertambahnya *volume* sel darah merah,

sehingga terjadi penurunan kadar hemoglobin di dalam darah (Ali, 2020). Penurunan kadar hemoglobin selama hamil akan menyebabkan penurunan transport oksigen ke tubuh dan mengakibatkan anemia (Percy, *et al.*, 2017).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dosis 30-60 mg besi dan 400 µg (0.4 mg) asam folat selama hamil, untuk pencegahan dan penatalaksanaan kasus anemia selama hamil, sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin (WHO, 2017). Sejalan dengan program WHO, di Indonesia program distribusi TTD gratis (90 tablet) pada ibu hamil telah diberlakukan sejak tahun 1970 (Kemenkes RI, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu pendidikan dan pengetahuan ibu tentang anemia (Wulandari & Indriyani, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian Utami (2018), yang berjudul *Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe*, menunjukkan bahwa dari 45 responden (100%) terdapat 37 responden (82,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Faktor berikutnya yakni pendidikan, berdasarkan penelitian Hidayatun Nikmah, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil terhadap TTD dapat berkaitan dengan kepatuhan konsumsi TTD (Hidayatunnikmah, 2021). Tingginya pendidikan seseorang akan berpengaruh pada kejadian anemia. Kepatuhan (ketaatan) didefinisikan sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain (Mariza, 2016). Hal ini selaras dengan penelitian Anggraeni, 2020, wanita yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kemungkinan sebesar 7,60 x lebih patuh dalam konsumsi tablet Fe dibandingkan dengan wanita yang mempunyai pendidikan rendah.

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Aceh (2021) menunjukkan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet FE3 (90 tablet), sebesar 81%. Kabupaten Sabulussalam menduduki peringkat pertama pemberian tablet FE3 sebesar 80%. Walaupun hampir memenuhi cakupan di Provinsi, berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Penanggalan, bidan menyampaikan bahwa TTD telah di distribusikan kepada seluruh ibu hamil di Puskesmas, namun mayoritas ibu hamil teratur dalam konsumsi tablet tambah darah. Lebih lanjut, bidan menyampaikan bahwa hanya sebagian kecil ibu hamil mengetahui tentang anemia. Dan mayoritas ibu tidak diingatkan suami dalam konsumsi tablet tambah darah, sehingga ibu terkadang tidak teratur dalam konsumsi TTD. Berdasarkan laporan Puskesmas Penanggalan, kunjungan ANC pada ibu hamil pada tahun 2022 adalah 120 orang. Berdasarkan wawancara kepada 5 orang ibu hamil, didapatkan

informasi bahwa 4 orang ibu hamil tidak menyampaikan anemia adalah kurang darah, anemia adalah penyakit yang awam terjadi selama hamil. Selain itu, seluruh ibu hamil tidak teratur dalam konsumsi tablet tambah darah, dikarenakan efek samping dari Fe.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang anemia dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah wilayah kerja kerja Puskesmas Penanggalan Provinsi Aceh tahun 2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Tablet Tambah Darah

Tablet Fe adalah zat besi dalam bentuk tablet atau kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran darah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah. Tablet Fe dikonsumsi minimal 90 tablet selama kehamilan (Sinaga & Medan, 2020).

Tablet besi (Fe) atau tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan folat yang diberikan kepada ibu hamil untuk mencegah anemia gizi besi selama masa kehamilan yang berfungsi sebagai pembentuk hemoglobin (Hb) dalam darah (Dewantoro & Muniroh, 2017). Tablet Fe menjadi obat untuk meningkatkan sel darah merah, sehingga ibu hamil diperlukan untuk mengkonsumsi tablet fe sebagai kebutuhan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah janin (Suryandari & Happinasari, 2015).

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi didefinisikan sebagai ketaatan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Di Indonesia, program pemerintah mengharuskan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi 1 tablet sehari minimal 90 tablet dalam 90 hari selama kehamilan (Susiloningtyas, 2012). Berdasarkan hasil penelitian, dari 52 responden didapatkan lebih dari setengah ibu hamil (79%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian Rahmawati dan Subagio di Puskesmas Halmahera pada tahun 2012 dengan desain penelitian cross sectional yang menunjukkan persentase ibu hamil yang tidak patuh (58.9%) lebih besar dari yang patuh (Rahmawati, 2012). Distribusi tablet besi di Kota Padang pada umumnya sudah baik. Begitu pula di wilayah kerja Puskesmas

Seberang Padang. Berdasarkan Laporan Tahunan Puskesmas Seberang Padang tahun 2012, cakupan pembagian tablet besi pada di wilayah tersebut sudah mencapai 92%, tetapi angka tersebut tidak sejalan dengan kejadian anemia yang masih meningkat setiap tahun. Hal tersebut dapat terjadi karena kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang yang masih tergolong rendah (21%).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik cross-sectional. Populasi target dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang telah mendapatkan tablet Fe di Puskesmas Sei Bejangkar. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling homogen*. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang ibu hamil. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Adapun karakteristik responden berdasarkan hubungan pengetahuan dengan keteraturan konsumsi tablet besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Penanggalan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas penanggalan tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	<20 tahun	2	3,8
	20-35 tahun	38	73,1
	>35 tahun	12	23,1
	Total	52	100
2	Pendidikan Ibu		
	SD		
	SMP	6	11,5
	SMA	46	88,5
	PT	0	0
	Total	52	100
3	Status Pekerjaan		
	Bekerja	23	44,2
	Tidak Bekerja	29	55,8
	Total	52	100
4	Status Gravidita		
	Primigravida	6	1,5
	Multigravida	46	88,5

	Total	52	100
5	Kadar Hb		
	11,5- 12 gr%	7	13,5
	<11,5 GR%	45	86,5
	Total	52	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari responden berumur 20-35 tahun sebanyak 38 responden (73,1%), hampir seluruh dari responden berpendidikan SMA sebanyak 46 responden (88,5%), hampir seluruh dari responden tidak bekerja sebanyak 29 responden (55,8%), hampir seluruh dari ibu hamil dengan status multigravida sebanyak 46 responden (88,5%), dan Hampir seluruh dari responden memiliki kadar Hb <11,5 gr% sebanyak 45 responden (86,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Penanggalan Tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Ibu Hamil		
	Baik	15	28,8
	Cukup	15	28,8
	Kurang	22	42,3
	Total	52	100
2	Pendidikan ibu		
	Rendah	10	19,2
	Menengah	12	23,1
	Tinggi	30	57,7
	Total	52	100
3	Kepatuhan konsumsi Tablet Fe		
	Patuh	21	40,4
	Tidak Patuh	31	59,6
	Total	52	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (42,3%), sebagian besar dari responden berpendidikan tinggi sebanyak 30 responden (57,7%), dan Sebagian besar dari responden tidak teratur konsumsi tablet Fe sebanyak 31 responden (59,6%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square*

Tabel 3. Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan keteraturan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan tahun 2023

Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	19	36,5	3	5,8	22	42,3	0,003
Cukup	5	9,6	10		15	28,8	
Baik	7	13,5	19,2		15	28,8	
			8				
			15,4				

**Uji Chi Square*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir sebagian dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 19 orang (36,5%), sebagian kecil dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 10 orang (19,2%). Sedangkan, sebagian kecil dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 8 orang (15,4%)

Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,003, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan tahun 2023

Pendidikan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe				Total		P- Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	10	19,2	0	0	10	0	0,078
Menengah	5	9,6	7		12	23,1	
Tinggi	16		13,5		30	57,7	
	30,8		14				
			26,9				

**Uji Chi Square*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari ibu hamil yang berpendidikan rendah, tidak patuh konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 10 orang (19,2%), sebagian kecil dari ibu hamil yang berpendidikan menengah, patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 7 orang (13,5%). Sedangkan, hampir sebagian dari ibu hamil yang berpendidikan tinggi tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 16 orang (30,8%)

Hasil uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,078, dengan demikian didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Pembahasan

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Analisis data menggunakan uji *chi square* ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan akuntabel, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi sumber informasi untuk perbaikan tata laksana manajemen asuhan kebidanan yang profesional dan berpusat pada perempuan (*women centered care*).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,003, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung dkk, 2022), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap keteraturan mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hampir seluruh ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 8 orang (62,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Keneni et al, 2018) menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat tablet zat besi secara signifikan meningkatkan pengetahuannya tentang anemia. Sedangkan sebagian besar ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 6 orang (66,7%), Menurut penelitian Darmawati et al, 2020, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dan pentingnya hemoglobin selama hamil merupakan salah satu indikator klinis risiko terpaparnya anemia selama kehamilan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia akan meningkatkan kontribusi dan termotivasi untuk mencegah anemia dengan patuh konsumsi tablet tambah darah, konsumsi makanan bergizi, seimbang dan mengandung zat besi (Sari et al, 2020). Studi yang dilakukan oleh (Berhanu et al, 2018) menekankan bahwa tingkat kesadaran, pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang rendah dapat meningkatkan risiko anemia hingga 5 kali lipat.

Lebih lanjut, dari 20 pertanyaan yang telah diberikan kepada ibu hamil melalui kuesioner, terdapat 4 pertanyaan dengan frekuensi nilai rendah. Adapun 4 pertanyaan tersebut yakni: 1) Siapa saja yang paling perlu mendapat tablet tambah darah? 2) Apa

akibat yang bisa ditimbulkan apabila tidak mengkonsumsi tablet tambah darah? 3) Sebutkan sumber zat besi selain tablet tambah darah? 4) Tablet tambah darah paling baik dan sangat dianjurkan diminum dengan..?. Sedangkan, beberapa point pertanyaan ini sangat penting diketahui oleh ibu hamil agar meminimalisir risiko anemia selama periode kehamilan dan persalinan.

Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh konsumsi tablet tambah darah berisiko pada kegawatdaruratan maternal dan neonatal selama hamil hingga bersalin. Anemia selama hamil apabila tidak terdiagnosis dan dikelola dengan tepat, menyebabkan beberapa komplikasi baik jangka panjang maupun pendek. Komplikasi jangka pendek dan jangka panjang meliputi kelelahan, penurunan kapasitas fungsional, infeksi, gangguan kualitas hidup, kinerja kognitif yang buruk, ketidakstabilan emosional, risiko depresi pasca salin yang meningkat, laktasi yang buruk bahkan peningkatan kematian (Yefet *et al.*, 2020; Daru *et al.*, 2018). Lebih lanjut, ibu yang mengalami anemia akan berdampak signifikan pada perkembangan kognitif dan emosional anak (Iglesias, *et al.*, 2018; Victoria A *et al.*, 2019). Oleh karenanya, ibu hamil perlu mendapatkan pelayanan ANC terintegrasi guna meminimalkan risiko mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi (Guspaneza, 2019).

Oleh karenanya, perlunya kolaborasi interprofesional antar tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya patuh dalam konsumsi tablet tambah darah. Lebih lanjut, rutin melakukan kunjungan *antenatal care* dan pemberian konseling terkait manfaat tablet tambah darah, makanan yang kaya sumber zat besi, dan faktor risiko anemia merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia selama hamil (Bizuneh *et al.*, 2022). Pemberian pendidikan kesehatan yang tepat oleh tenaga kesehatan mampu memberikan pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil (Bilimale *et al.*, 2019). Penelitian lain menyebutkan pemberian konseling secara konsisten disertai evaluasi pasca KIE saat ANC terpadu secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang cara konsumsi TTD yang benar dan meningkatkan kepatuhan ibu dalam konsumsi TTD (Digssie Gebremariam *et al.*, 2019).

b. Hubungan pendidikan dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari ibu hamil yang berpendidikan rendah, tidak patuh konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 10 orang (19,2%), sebagian kecil dari ibu hamil yang berpendidikan menengah, patuh

dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 7 orang (13,5%). Sedangkan, hampir sebagian dari ibu hamil yang berpendidikan tinggi tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 16 orang (30,8%).

Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,078, dengan demikian didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulung, dkk (2022), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliani et al., (2021) yang juga menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia. Hasil uji statistik memperoleh *p-value* = 0,12. Berdasarkan penelitian Watisa dan Triveni (2017), Hal ini bisa terjadi karena pendidikan ibu hamil bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil memberikan alasan-alasan yang berbeda terkait ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe seperti ibu hamil sering lupa, malas untuk minum setiap hari dan terkendala mual-mual.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, menyatakan bahwa beberapa ibu terkadang lupa konsumsi TTD setiap hari dan terkadang konsumsi TTD dengan teh hangat. Lebih lanjut, berdasar hasil uji spearman rank menyatakan bahwa, walaupun Pendidikan nya tinggi, masih ada ibu hamil yang tidak teratur konsumsi TTD. Oleh karenanya, hal ini tidak menjamin seseorang yang berpendidikan tinggi akan teratur konsumsi TTD sementara yang berpendidikan rendah tidak teratur konsumsi TTD.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hampir sebagian besar dari responden berumur 20-35 tahun sebanyak 38 responden (73,1%), hampir seluruh dari responden tidak bekerja sebanyak 29 responden (55,8%), hampir seluruh dari ibu hamil dengan status multigravida sebanyak 46 responden (88,5%), dan Hampir seluruh dari responden memiliki kadar Hb <11,5 gr% sebanyak 45 responden (86,5%).
- b. Sebagian besar dari responden berpendidikan tinggi sebanyak 30 responden (57,7%), Sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden

(42,3%), dan Sebagian besar dari responden tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 31 responden (59,6%).

- c. Sebagian kecil dari ibu hamil yang berpendidikan rendah, tidak patuh konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 10 orang (19,2%), sebagian kecil dari ibu hamil yang berpendidikan menengah, patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 7 orang (13,5%). Sedangkan, hampir sebagian dari ibu hamil yang berpendidikan tinggi tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 16 orang (30,8%). Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,078, dengan demikian didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.
- d. Hampir sebagian dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 19 orang (36,5%), sebagian kecil dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 10 orang (19,2%). Sedangkan, sebagian kecil dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 8 orang (15,4%). Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,003, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Saran

- a. Bagi Bidan Puskesmas

Bidan diharapkan dapat lebih menekankan konseling terkait cara konsumsi tablet tambah darah dan memilih kata dan bahasa yang lebih sederhana dapat lebih mengoptimalkan media edukasi secara berkesinambungan saat konseling, agar ibu hamil lebih mudah memahami konseling yang diberikan.

- b. Bagi Ibu Hamil

- a) Ibu hamil anemia

Teratur kunjungan ulang ke Puskesmas dan teratur konsumsi tablet tambah darah untuk mengetahui kenaikan kadar hemoglobin dan mengikuti saran tenaga kesehatan dan mengkonsumsi tablet tambah darah, sehingga tenaga kesehatan dapat melakukan penatalaksanaan anemia sedini mungkin.

- b) Ibu hamil tidak anemia

Teratur kunjungan ulang dan teratur konsumsi tablet tambah darah sesuai saran tenaga kesehatan, sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan sedini mungkin

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Puskesmas Penanggalan

DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, A. M., & Rets, A. (2021). Laboratory approach to investigation of anemia in pregnancy. *International Journal of Laboratory Hematology*, 43(S1), 65–70. <https://doi.org/10.1111/ijlh.13551>
- Agung, P. H., Dessy, H. F., Vivin, I., Terza, A. H., Agustina, M. S., & Nurul, R. Y. (2022). Korelasi pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Siantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2).
- Ali, I. A., & Musa, O. (2020). Hematological changes and anemia in pregnancy. *ACE Journal of Gynecology and Obstetrics*, 1(1), 1–7. <https://www.researchgate.net/publication/341294721>
- Berhanu, K., Jayanthigopal, D., & Demisie, D. B. (2018). Assessment of knowledge and practice towards prevention of anemia among pregnant women attending antenatal care at government hospitals in West Shoa Zone, Ethiopia. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 50, 31–40.
- Bilimale, A., Anjum, J., Sangolli, H. N., & Mallapur, M. (2019). Improving adherence to oral iron supplementation during pregnancy. *Australasian Medical Journal*, 1(5), 281–290. <https://doi.org/10.4066/amj.2010.291>
- Bizuneh, A. D., & Azeze, G. G. (2022). Knowledge on anemia and benefit of iron–folic acid supplementation among pregnant mothers attending antenatal care in Woldia Town, Northeastern Ethiopia: A facility-based cross-sectional study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 41, 32. <https://doi.org/10.1186/s41043-022-00315-9>
- Darmawati, D., Siregar, T. N., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020a). Barriers to health workers in iron deficiency anemia prevention among Indonesian pregnant women. *Anemia*. <https://doi.org/10.1155/2020/8597174>
- Darmawati, D., Siregar, T. N., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020b). Exploring Indonesian mothers' perspective on anemia during pregnancy: A qualitative approach. *Enfermería Clínica*, 1–21. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-15771/v1>
- Daru, J., Zamora, J., Fernández-Félix, B. M., Vogel, J., Oladapo, O. T., Morisaki, N., et al. (2018). Risk of maternal mortality in women with severe anemia during pregnancy and postpartum: A multilevel analysis. *The Lancet Global Health*, 6(5), e548–e554. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30078-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30078-0)
- Digssie, G. A., Abebaw, T. S., Abebe, A. B., Tadege, E. M., & Tesfa, A. D. (2019). Adherence to iron with folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending antenatal care follow up at Debre Tabor General Hospital, Ethiopia. *PLoS ONE*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0210086>

- Fauzianty, A., & Sulistyaningsih. (2022). Implementasi tatalaksana anemia defisiensi besi pada ibu hamil: Scoping review. *Jurnal Vokasional UGM*, 7(2). <https://journal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/69318>
- Fauzianty, A., Napitupulu, N. I. M., & Wijaya, E. S. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai Tahun 2023. *Termometer*, 2(4), 44–55. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/view/4318>
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), 1–9. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.108>
- Georgieff, M. K. (2020). Iron deficiency in pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(4), 516–524. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.006>
- Guspaneza, E., & Martha, E. (2019). Analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia (Analisis data SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 399–406. <http://www.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/jkma/article/view/735>
- Ictoria, A., Carmen, H., Mónica, T., Josefa, C., Mónica, G., Silvia, F., et al. (2019). Association of iron status and intake during pregnancy with neuropsychological outcomes. *Nutrients*, 11, 2999. <https://doi.org/10.3390/nu111229>
- Iglesias, L., Canals, J., & Arija, V. (2018). Effects of prenatal iron status on child neurodevelopment and behavior: A systematic review. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 58(10), 1604–1614. <https://doi.org/10.1080/10408398.2016.1274285>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil pada masa pandemi COVID-19*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020.pdf>
- Keneni, B., & Jayanthigopal, D. B. (2018). Assessment of knowledge and practice towards prevention of anemia among pregnant women attending antenatal care at government hospitals in West Shoa Zone, Ethiopia. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 50, 2422–8419.